



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia  
putusan.mahkamahagung.go.id

**Disclaimer**

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



PUTUSAN

Nomor 0240/Pdt.G/2016/PA AGM

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIIM

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Arga Makmur yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama, dalam persidangan Majelis Hakim telah memutus perkara cerai talak yang diajukan oleh:

**Pemohon**, umur 24 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Supir Truk Sawit, bertempat tinggal di Dusun II RT.001 Desa Bukit Harapan Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, selanjutnya disebut **Pemohon**;

melawan

**Termohon**, umur 20 tahun, agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan Tani, bertempat tinggal di Dusun II RW. 002 Desa Sumber Mulya Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, selanjutnya disebut **Termohon**;

Pengadilan Agama tersebut telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan pihak berperkara dan memeriksa bukti-bukti baik surat maupun saksi dipersidangan;

TENTANG DUDUK PERKARANYA

Bahwa, Pemohon sesuai surat permohonannya yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Arga Makmur dengan register perkara Nomor 0240/Pdt.G/2016/PA AGM telah mengemukakan dalil-dalil sebagai berikut:

1. Bahwa, Pemohon dengan Termohon telah menikah pada tanggal 27 Maret 2015, sebagaimana tercatat dalam Kutipan Akta Nikah Nomor : 50/12/111/2015, tanggal 27 Maret 2015 yang dikeluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara, adapun status perkawinan antara perawan dan jejaka;

**Putusan Nomor** 0240/Pdt.G/2016/PA.AGM Hal 2 dari 12



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Bahwa, setelah pernikahan tersebut Pemohon dan Termohon bertempat tinggal di rumah orang tua Termohon di Desa Sumber Mulya, Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara, dalam pernikahan tersebut telah melakukan hubungan suami istri dan telah dikaruniai 1 orang anak laki-laki yang bernama Cahyo, umur 1 tahun, sekarang anak tersebut tinggal bersama Termohon;

3. Bahwa, selama membina rumah tangga antara Pemohon dan Termohon hidup rukun dan harmonis selama 1 bulan, setelah itu mulai sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;

4. Bahwa, penyebab terjadinya perselisihan dan pertengkaran tersebut dikarenakan pada saat Pemohon sedang membawa kendaraan truk muat sawit untuk di bawa ke PT. BMK di Ipuh, secara tiba-tiba Termohon menghadang Pemohon di jalan dengan menggunakan pisau lalu marah-marah dengan tidak jelas kepada Pemohon bahkan Termohon sampai melempar batu kebagian kaki Pemohon sampai memar, apabila Pemohon menanyakan kenapa Termohon tiba-tiba marah kepada Termohon, Termohon malah tambah marah;

5. Bahwa, pada awal bulan Mei 2015, terjadi puncak perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan hal tersebut diatas pada angka (4), akhirnya sejak saat itu pula antara Pemohon dan Termohon berpisah tempat tinggal, Pemohon pulang kerumah orang tua Pemohon di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara, sedangkan Termohon tetap tinggal dirumah orang tuanya di Desa Sumber Mulya, Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara, hingga kini telah berlangsung selama kurang lebih 1 tahun, dan selama berpisah tempat tinggal tersebut Pemohon dan Termohon tidak pernah bersama kembali;

6. Bahwa, pihak keluarga sudah pernah berusaha merukunkan Pemohon dan Termohon, akan tetapi usaha tersebut tidak berhasil;

Berdasarkan alasan-alasan yang Pemohon kemukakan di atas, maka Pemohon merasa rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah tidak dapat dipertahankan lagi, untuk itu mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Arga Makmur melalui Majelis

**Putusan Nomor** 0240/Pdt.G/2016/PA.AGM Hal 3 dari 12



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini kiranya berkenan untuk menjatuhkan putusan sebagai berikut:

## Primer:

### Mengabulkan permohonan Pemohon;

1. Menetapkan, memberi izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon di depan sidang Pengadilan Agama Arga Makmur;
2. Membebaskan biaya perkara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

## Subsider:

Atau apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa, pada hari sidang yang telah ditetapkan, Pemohon hadir kepersidangan sedangkan Termohon tidak hadir kepersidangan;

Bahwa, Majelis Hakim telah berusaha menasehati Pemohon agar bersabar dan berusaha untuk hidup rukun kembali dengan Termohon, namun upaya tersebut tidak berhasil karena Pemohon tetap dengan pendiriannya untuk bercerai dengan Termohon;

\ Bahwa, oleh karena Termohon tidak hadir dipersidangan, maka upaya ediasi terhadap Pemohon dan Termohon tidak dapat dilakukan;

Bahwa, selanjutnya dibacakan surat permohonan Pemohon yang isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa, untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan bukti surat berupa fotokopi sesuai aslinya Kutipan Akta Nikah Nomor 50/12/111/2015, tanggal 27 Maret 2015 yang dikeluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara (P);

Bahwa, disamping bukti surat tersebut, Pemohon juga telah

**Putusan Nomor** 0240/Pdt.G/2016/PA.AGM Hal 4 dari 12



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

mengajukan dua orang saksi keluarga atau orang dekatnya di persidangan masing-masing bernama:

I. **saksi I**, umur 50 tahun, agama Islam, pekerjaan tani, tempat tinggal di RT.04 Desa Bukit Harapan Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, memberikan keterangan di bawah sumpahnya yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa, saksi kenal dengan Pemohon dan Termohon karena saksi bertetangga;
- Bahwa, Pemohon dan Termohon pasangan suami istri menikah tahun 2015 di rumah orang tua Termohon di Desa Sumber Muya;
- Bahwa, setelah menikah Pemohon dan Termohon tinggal di rumah orang tua Termohon dan telah dikaruniai seorang anak laki-laki sekarang ikut Termohon;
- Bahwa, keadaan rumah tangga Pemohon dan Termohon pada mulanya rukun dan harmonis selama kurang lebih 1 tahun, setelah itu sudah tidak rukun lagi terjadi perselisihan dan pertengkaran;
- Bahwa, saksi pernah melihat dan mendengar langsung terjadinya perselisihan antara Pemohon dan Termohon;
- Bahwa, penyebabnya karena Termohon tanpa alasan yang jelas menghadang Pemohon yang sedang mengangkut sawit Termohon marah-marah dengan membawa pisau dan melempar dengan batu

\ hingga mengenai bagian kaki Pemohon;

Bahwa, penyebab lainnya bila Pemohon terlambat pulang Termohon sudah marah-marah dengan Pemohon;

**Putusan Nomor** 0240/Pdt.G/2016/PA.AGM Hal 5 dari 12



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa, Pemohon dan Termohon sudah berpisah tempat tinggal sejak Mei 2015 Pemohon pulang kerumah orang tuanya sampai sekarang sudah berlangsung selama kurang lebih 1 tahun tanpa rukun kembali;
- Bahwa, selama berpisah tempat tinggal Pemohon selalu memberikan nafkah kepada Termohon;
- Bahwa, pihak keluarga sudah berusaha untuk merukunkan Pemohon dan Termohon akan tetapi tidak berhasil;

**2.Saksi II**, umur **52** tahun, agama Islam, pekerjaan tani, tempat tinggal di RT.04 Desa Bukit Harapan Kecamatan Kertahun Kabupaten Bengkulu Utara, memberikan keterangan di bawah sumpahnya yang pada pokoknya sebagai berikut;

- Bahwa, saksi kenal dengan Pemohon dan Termohon karena bertetangga;
- Bahwa, Pemohon dan Termohon pasangan suami istri menikah tahun 2015 di rumah orang tua Termohon di Desa Sumber Muya;

**Putusan Nomor** 0240/Pdt.G/2016/PA.AGM Hal 6 dari 12

**Disclaimer**

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Bahwa, setelah menikah Pemohon dan Termohon tinggal di rumah orang tua Termohon dan telah dikaruniai seorang anak laki-laki sekarang ikut Termohon;

Bahwa, keadaan rumah tangga Pemohon dan Termohon pada mulanya rukun dan harmonis selama kurang lebih 1 tahun, setelah itu sudah tidak rukun lagi terjadi perselisihan dan pertengkaran;

Bahwa, saksi pernah melihat dan mendengar langsung terjadinya perselisihan antara Pemohon dan Termohon;

Bahwa, penyebabnya karena Termohon tanpa alasan yang jelas menghadang Pemohon yang sedang mengangkut sawit Termohon marah-marah dengan membawa pisau dan melempar dengan batu hingga mengenai bagian kaki Pemohon;

Bahwa, penyebab lainnya bila Pemohon terlambat pulang Termohon sudah marah-marah dengan Pemohon;

Bahwa, Pemohon dan Termohon sudah berpisah tempat tinggal sejak Mei 2015 Pemohon pulang kerumah orang tuanya sampai sekarang sudah berlangsung selama kurang lebih 1 tahun tanpa rukun kembali; Bahwa, selama berpisah tempat tinggal Pemohon selalu memberikan nafkah kepada Termohon;

Bahwa, pihak keluarga sudah berusaha untuk merukunkan Pemohon dan Termohon akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa, Pemohon telah menyampaikan kesimpulan akhirnya yang menyatakan tetap ingin bercerai dengan Termohon dan tidak akan mengajukan sesuatu apapun lagi di persidangan dan mencukupkan atas segala keterangan serta penjelasan dan bukti-bukti yang diajukan dan selanjutnya mohon keputusan;

**Putusan Nomor** 0240/Pdt.G/2016/PA.AGM Hal 7 dari 12



**Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia**  
putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa, untuk mempersingkat uraian putusan ini, cukuplah Pengadilan menunjuk kepada berita acara persidangan perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan putusan ini.

**TENTANG HUKUMNYA**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana tersebut diatas;

**Putusan Nomor 0240/Pdt.G/2016/PA.AGM Hal 8 dari 12**



Menimbang, bahwa Pemohon telah melengkapi syarat-syarat yang diperlukan untuk mengajukan perkara pada Pengadilan Agama Arga Makmur sesuai dengan cara-cara yang telah ditentukan, maka formalnya permohonan Pemohon dapat diterima untuk diperiksa;

Menimbang, bahwa yang menjadi pokok masalah dalam perkara ini adalah Pemohon bermohon agar diberi izin untuk menjatuhkan talak satu raj'i atas Termohon dengan alasan bahwa antara Pemohon dengan Termohon sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus sehingga tidak ada harapan akan hidup rukun kembali dalam rumah tangga, berdasarkan kepada ketentuan Pasal 19 f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Jo. Pasal 116 f Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 7 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam, dirumuskan bahwa "pernikahan hanya dapat dibuktikan dengan akta nikah", dan pernikahan tersebut adalah sebagai dasar adanya perceraian;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi maksud dari Pasal tersebut, mohon di persidangan telah mengajukan bukti surat berupa fotokopi jiidbuai aslinya Kutipan Akta Nikah Nomor 50/12/111/2015, tanggal 27 Maret 15 dimana majelis hakim menilai bahwa bukti surat tersebut telah memenuhi syarat formal dan materil sebagai akta otentik, sebagaimana diatur dalam Pasal 285 RBg. sehingga bukti surat tersebut mempunyai nilai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat, oleh karena itu surat bukti tersebut dapat diterima sebagai alat bukti yang sah dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil permohonan Pemohon yang diperkuat dengan bukti surat tersebut, maka harus dinyatakan terbukti bahwa antara Pemohon dengan Termohon adalah sebagai suami isteri yang terikat dalam perkawinan yang sah, oleh karena itu Pemohon dipandang sebagai pihak yang memiliki *Legal Standing* dalam perkara ini dan oleh karena itu pula Pemohon dan Termohon adalah pihak yang berkepentingan dalam perkara ini (*persona standi in judicio*);

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini adalah perkara perceraian

**Putusan Nomor** 0240/Pdt.G/2016/PA.AGM Hal 9 dari 12



**Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia**  
putusan.mahkamahagung.go.id

dengan alasan bertengkar dan berselisih terus menerus dalam rumah tangga,  
maka sesuai dengan Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun

**Putusan Nomor 0240/Pdt.G/2016/PA.AGM Hal 10 dari 12**



1975 jo. Pasal 134 Kompilasi Hukum Islam, maka harus didengar keterangan pihak keluarga atau orang-orang yang dekat dengan kedua belah pihak;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi maksud dari pasal-pasal tersebut di atas, Pemohon telah mengajukan dua orang saksi dari pihak keluarga atau orang dekatnya di persidangan masing-masing bernama **Gino bin Sonomito** dan **Sutimin bin Sariman** dan kedua orang saksi keluarga atau orang dekat yang diajukan oleh Pemohon tersebut, majelis hakim menilai bahwa saksi tersebut adalah orang yang tidak dilarang untuk menjadi saksi (vide Pasal 171 RBg. Jo. Pasal 1909 KUH.Perdata) dan telah memberikan keterangan di bawah sumpahnya (vide Pasal 175 RBg. Jo. Pasal 1911 KUH.Perdata) sehingga majelis hakim berpendapat bahwa kesaksian tersebut telah memenuhi syarat formal dan materil kesaksian, oleh karena itu kesaksian tersebut dapat diterima dalam perkara ini

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil permohonan Pemohon, dihubungkan dengan keterangan para saksi keluarga atau orang dekat yang diajukan tersebut, maka Majelis Hakim dapat menemukan fakta-fakta konkrit di oersidangan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bahwa, Pemohon dan Termohon adalah pasangan suami istri yang sah

S ! menikah tanggal 27 Maret 2015 dan telah dikarunia seorang anak laki- / laki

sekarang ikut dengan Termohon;

**rumah tangga Pemohon dan Termohon terjadi perselisihan dan**

pertengkaran terus menerus;

Bahwa, Pemohon sudah menunjukkan tekad yang kuat untuk menceraikan Termohon;

- Bahwa, antara Pemohon dengan Termohon sudah diupayakan untuk rukun kembali, akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan kepada fakta-fakta tersebut dapatlah

**Putusan Nomor** 0240/Pdt.G/2016/PA.AGM Hal 11 dari 12



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

ditafsirkan bahwa ikatan perkawinan antara pemohon dengan Termohon sudah sangat rapuh dan ikatan bathin yang menjadi unsur terpenting di dalam membina rumah tangga sudah tidak terwujud lagi atau dalam istilah ilmu hukum disebut dengan *"Broken marriage"*, sehingga mempertahankan kehidupan rumah tangga yang seperti itu bukanlah kedamaian dan

**Putusan Nomor 0240/Pdt.G/2016/PA.AGM Hal 12 dari 12**



kebahagian yang akan dicapai, tetapi sebaliknya hanya akan menimbulkan ekses-ekses negatif atau *ke-mudharat-an* bagi kedua belah pihak;

Menimbang, bahwa tujuan perkawinan adalah dalam rangka untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah* dan *rahmah* serta untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, sebagaimana yang dikehendaki oleh Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam Jo. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT. di dalam al-Qur'an surat *ar-Rum* ayat 21:

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah, Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang, sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir".

Menimbang, bahwa namun demikian, dalam kondisi rumah tangga dimana tujuan dan *mashlahat* perkawinan tidak dapat tercapai dan terwujud lagi, dan sebaliknya yang timbul adalah perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus yang dapat menimbulkan kemudharatan yang lebih parah lagi, maka Allah SWT. memberikan jalan keluar sebagai pintu *dharurat*, yaitu melalui perceraian, hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT. dalam surat al- *Baqarah* ayat 229:

Artinya: "Talak (yang dapat dirujuk) itu dua kali, maka suami boleh *rujuk* dengan cara yang *makruf* atau menceraikan dengan cara yang baik"

**Menimbang, bahwa** untuk **dapatnya** seseorang melakukan perceraian, maka harus ada cukup alasan, di antaranya bahwa antara suami isteri tersebut terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran sehingga tidakada harapan akan hidup rukun kembali dalam rumah tangga, hal ini sesuai dengan ketentuan Pasal 19 f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Jo. Pasal 116 f Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa, berdasarkan putusan Mahkamah Agung RI Nomor 273/K/AG/1998 tanggal 17 Maret 1999 yang menyatakan "*Bahwa cekcok, hidup berpisah tidak dalam satu tempat kediaman bersama/berpisah tempat tidur, salah satu pihak tidak berniat untuk meneruskan kehidupan bersama dengan pihak lain merupakan*

**Putusan Nomor** 0240/Pdt.G/2016/PA.AGM Hal 13 dari 12



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

*fakta yang cukup sesuai alasan perceraian*

Menimbang, bahwa sesuai pula dengan Yurisprudensi Mahkamah Agung RI Nomor 38 K/AG/1990 tanggal 05 Oktober 1991 dalam hal perceraian dengan alasan perselisihan dan pertengkaran majelis hakim tidak perlu mencari dari siapa penyebab mulai timbulnya perselisihan dan pertengkaran tersebut melainkan cukup membuktikan adanya perselisihan dan pertengkaran antara Pemohon dengan Termohon dan yang lebih penting gi apakah perkawinan masih dapat di pertahankan apa tidak;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut atas, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa alasan permohonan emohon untuk bercerai dengan Termohon berdasarkan Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam, dipandang telah terpenuhi telah beralasan hukum dan tidak melawan hak, sesuai dengan Pasal 39 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Jo. Pasal 18 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Jis. Pasal 115 Kompilasi Hukum Islam, sedangkan Termohon yang telah dipanggil dengan sepatutnya tidak pernah hadir, oleh karena itu Pengadilan berkesimpulan Termohon harus dinyatakan tidak hadir, dan permohonan Pemohon untuk diberi izin menjatuhkan talak satu *raj'i* terhadap Termohon di depan sidang Pengadilan Agama Arga Makmur dapat dikabulkan tanpa hadirnya Termohon (*Verstek*), sesuai dengan Pasal 149 ayat (1) R.Bg;

Menimbang, bahwa cerai talak yang diajukan oleh Pemohon tersebut mempunyai akibat hukum bagi Pemohon sebagai seorang suami yang akan menceraikan isterinya, yaitu Pemohon diwajibkan untuk memberikan *nafkah iddah* dan *mut,ah* kepada Termohon sebagai isteri yangdicerainya, karena Termohon memenuhi syarat untuk menerima hak atas nafkah *iddah* dan *mut'ah* tersebut yaitu tidak dalam keadaan *nusyuzl*

Menimbang, bahwa kewajiban tersebut diminta atau tidak diminta Majelis Hakim dapat secara *ex officio* menetapkan kewajiban Pemohon sebagai seorang suami yang akan menceraikan isterinya (Termohon) sebagai akibat cerai talak yang diajukannya berupa pembebanan *nafkah iddah* dan *mut,ah* berdasarkan ketentuan Pasal 41 huruf c Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974;

**Putusan Nomor** 0240/Pdt.G/2016/PA.AGM Hal 14 dari 12



Menimbang, bahwa sesuai dengan ketentuan Pasal 149 huruf a dan b Bilamana perkawinan putus karena talak, maka bekas suami wajib: a. Memberikan *mut'ah* yang layak kepada bekas istrinya baik berupa uang atau benda, kecuali bekas istri tersebut *qabla al-dukhul*

. Memberikan *nafkah*, *maskan* dan *kiswah* kepada bekas istri selama masa *iddah*, kecuali bekas istri telah dijatuhi talak *bain* atau *nusyuz* dan dalam keadaan tidak hamil;

udian didalam Pasal 158 huruf b Kompilasi Hukum Islam dinyatakan pula *t'ah* wajib diberikan oleh bekas suami dengan syarat perceraian atas ehendak suami”, dan Pasal 160 Kompilasi Hukum Islam: “besarnya *mut'ah* disesuaikan dengan kepatutan dan kemampuan suami”.

Menimbang, bahwa dipersidangan Pemohon telah menyampaikan kesanggupannya untuk memberikan kepada Termohon berupa *nafkah iddah* sejumlah Rp 2.500.000,00 (dua juta lima ratus ribu rupiah) dan *mut'ah* sejumlah Rp 500.000,00 (lima ratus ribu rupiah), oleh karena itu Majelis Hakim menetapkan dan menghukum Pemohon untuk membayar kepada Termohon berupa nafkah iddah sejumlah Rp 2.500.000,00 (dua juta lima ratus ribu rupiah) dan *mut'ah* sejumlah Rp 500.000,00 (lima ratus ribu rupiah);

Menimbang, bahwa oleh karena perceraian tersebut harus dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah, sesuai ketentuan Pasal 84 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Jo. Pasal 35 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Jis. SEMA Nomor 28/TUADA-AG/X/02 tanggal 21 Oktober 2002, maka Majelis Hakim memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Arga Makmur untuk menyampaikan salinan penetapan ikrara talak ini kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan yang wilayahnyameliputi tempat tinggal Pemohon dan Termohon serta tempat perkawinan dilangsungkan, guna dicatat perceraian tersebut;

Menimbang, bahwa perkara a quo termasuk dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang- Undang Nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah 2 (dua) kali diubah, terakhir dengan

**Putusan Nomor 0240/Pdt.G/2016/PA.AGM Hal 15 dari 12**



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara ini dibebankan kepada Pemohon;

Memperhatikan, semua pertaturan perundang-undangan yang berlaku serta dalil *syar'i* yang berkaitan dengan perkara ini;

## M E N G A D I L I

1. Menyatakan Termohon yang telah dipanggil dengan resmi dan patut untuk menghadap kepersidangan tidak hadir;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon dengan Verstek;
3. Memberikan izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak satu *raj'i* terhadap Termohon di depan sidang Pengadilan Agama Arga Makmur;
4. Memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Arga Makmur untuk menyampaikan salinan penetapan ikrar talak kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;
5. Menghukum Pemohon untuk membayar kepada Termohon berupa :
  - a. Nafkah *iddah* sejumlah Rp 2.500.000,00 (dua juta lima ratus ribu rupiah);
  - b. *Mut'ah* sejumlah Rp 5.00.000,00 (lima ratus ribu rupiah);
6. Membebankan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp 621.000,00 (enam ratus dua puluh satu ribu rupiah);

Demikian diputuskan dalam rapat permusyawaratan majelis hakim Pengadilan Agama Arga Makmur, pada hari pada hari Senin , tanggal 30 Mei 2016 Masehi, bertepatan dengan tanggal 23 Sya'ban 1437 Hijriyah, oleh kami **Asymawi,S.H.** sebagai Ketua Majelis, **Dra.Nurmalis.M.** dan **Rusdi,S.Ag.,M.H.** masing-masing sebagai Hakim Anggota dan pada hari itu pula putusan dibacakan dalam sidang

**Putusan Nomor** 0240/Pdt.G/2016/PA.AGM Hal 16 dari 12



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim-Hakim Anggota, dibantu oleh **Veby Erdita,S.H.** sebagai Panitera Pengganti, dihadiri oleh Pemohon tanpa hadirnya Termohon.

Ketua Majelis

**Asymawi,S.H.**

Hakim Anggota

Hakim Anggota

**Dra.Nurmalis.M.**

**Rusdi,S.Ag.,M.H.**

Panitera Pengganti

**Veby Erdita,S.H.**

Perincian biaya perkara

---

(enam ratus dua puluh satu ribu rupiah)

**Putusan Nomor** 0240/Pdt.G/2016/PA.AGM Hal 17 dari 12

**Disclaimer**

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)